



Pengaruh Komunikasi Konseling Islami Terhadap *Insecure* Pada Anggota Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas

Fujianti Yuthika Faridah¹, Enjang AS², Aep Wahyudin³

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

³UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2024

Revised Aug 20th, 2024

Accepted Aug 26th, 2024

Keyword:

Bimbingan konseling
Rasa Percaya Diri Remaja
Komunikasi Konseling islam

ABSTRAK

Prilaku *insecure* harus segera ditangani sebab akan menjadi faktor pemicu terhambatnya proses optimalisasi perkembangan berbagai potensi yang dimiliki remaja. Banyak sekali ragam konseling yang dapat digunakan salah satunya yaitu menggunakan komunikasi konseling islam. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi konseling islam terhadap *insecure* pada anggota ekstrakurikuler IRMA SMA Negeri 1 Talaga. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 102 Siswa dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan anggota IRMA SMA Negeri 1 Talaga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, dokumentasi serta kusioner. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji validitas, realibilitas serta uji korelasi dengan menggunakan SPSS 29.00 agar seberapa besar pengaruh komunikasi islam terhadap perilaku *insecure* dapat terukur dengan akurat. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi konseling Islami terhadap *insecure*. Hal ini berarti bahwa komunikasi konseling Islami terbukti efektif dalam membantu mengurangi *insecure*. Penelitian ini menemukan bahwa 83.6% *insecure* pada anggota ekstrakurikuler IRMA SMA Negeri 1 Talaga dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi konseling Islami, sedangkan 16.4% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Serta dari hasil uji korelasi yaitu memperoleh hasil $\text{sig } 0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa Komunikasi Konseling Islami terbukti efektif dalam membantu mengurangi *Insecure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan empati dapat membantu konseli dalam mengatasi masalahnya. Komunikasi konseling Islami, dengan prinsip-prinsip Islamnya, dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu remaja mengatasi *insecure*.



© 2024 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Fujianti Yuthika Faridah,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
Email: Fujiantiyuthika21@gmail.com

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diberkahi akal, hati, dan kemampuan untuk merasakan berbagai emosi (Alifni et al., 2022; Fajri, 2023; Sapta Wati et al., 2024). Setiap individu memiliki keunikan

dalam mengekspresikan emosinya, baik emosi positif maupun emosi negatif. Emosi pada manusia dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu emosi primer dan emosi sekunder. Emosi primer merupakan emosi bawaan yang dimiliki sejak lahir, seperti rasa takut, sedih, senang, terkejut, marah, jijik, dan tidak suka. Emosi sekunder berkembang seiring dengan kematangan kognitif individu dan dipengaruhi oleh budaya di mana mereka hidup (Basyiroh et al., 2023; Khamim, 2017; Ramdani et al., 2023). Abad ke-20 dijuluki sebagai "Abad Kecemasan" karena diwarnai dengan perkembangan zaman yang pesat dan melemahnya nilai-nilai agama. Kecemasan ini memicu munculnya berbagai emosi negatif pada individu, yang dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu tekanan dari keluarga dan lingkungan yang dapat memicu kecemasan akan masa depan. Sehingga berakibat pada perubahan perilaku, rasa khawatir, keraguan diri, dan perasaan tidak aman yang kini dikenal sebagai "*Insecure*".

Insecurity diterjemahkan sebagai (perasaan tidak aman) merupakan aspek tak terhindarkan dari kehidupan manusia. Meskipun setiap orang menghadapinya, tetapi akan menyadari perasaan ketidakamanan tersebut secara sadar. *Insecure* dapat menjadi sebagai penggerak tetapi di sisi lain dapat mengganggu dalam kehidupan manusia (Josep et al., 2023). Dalam hal ini *insecure* dijadikan sebagai strategi yang bisa menguntungkan atau bahkan diperlukan dalam situasi tertentu, dapat menjadi strategi adaptif, yang berarti membantu individu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan dalam beberapa situasi (Harnata & Prasetya, 2023a). *Insecure* merupakan keadaan saat seseorang merasa terlalu cemas dan takut untuk melakukan sesuatu. Sehingga orang tersebut melakukan sesuatu atau pekerjaan dengan sangat berhati-hati. Bahkan mereka yang mengalami *insecure* seringkali memandang orang lain dan lingkungan dengan penuh rasa curiga. Jika hal ini terus terjadi, maka dapat berujung pada depresi, gangguan kepribadian, gangguan kecemasan, paranoid, gangguan makan, masalah pada *body image*, dan yang paling membahayakan adalah bunuh diri (Nelwan et al., 2023).

Sebagai remaja seharusnya bebas mengekspresikan diri mereka baik dengan hal positif, namun tidak sedikit dari mereka yang merasa malu atau minder untuk mengekspresikan diri (Herdiyana & Miftahudin, 2024; Jahari et al., 2023; Ramdani et al., 2024). *Insecure* dalam dosis kecil memiliki dampak baik bagi seorang individu, misalnya dapat membantu pengembangan diri, orang tersebut dapat mencapai sesuatu yang jauh lebih tinggi dari yang dibayangkan. Namun banyak orang merasa terganggu dengan *insecure* sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Perasaan *insecure* yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada kesehatan, mulai dari fisik (misalnya kelelahan berkepanjangan) hingga mental (depresi) (Abdal et al., 2023). Siswa Sekolah Menengah Atas merupakan remaja yang usianya berkisar antara 15-18 tahun. Arifin et al., (2023) mengatakan Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12-15 tahun dengan masa remaja awal, usia 15-18 tahun dengan masa remaja tengah, dan usia 18-21 tahun dengan masa remaja akhir. Masa ini identik dengan masa penuh tantangan dan krisis (Indari et al., 2023). Masa inilah siswa sangat membutuhkan bantuan, dukungan, serta bimbingan yang ekstra dalam hal ini berhubungan dengan peran guru Bimbingan Konseling (BK). Peran guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Kehadiran guru bimbingan konseling di sekolah memungkinkan penyelesaian permasalahan, termasuk permasalahan *insecure*.

Bimbingan konseling ditujukan untuk mampu membentuk pribadi dari peserta didik yang seimbang. Maka bimbingan dan konseling menjadi kebutuhan yang sangat tepat untuk dapat direalisasikan. Peranan guru bimbingan dan konseling diantaranya menangani hal-hal yang terkait dengan pembinaan perilaku (Ramdani & Zaman, 2022). Perilaku dalam bimbingan dan konseling sangat dikaitkan dengan nilai agama dalam hal ini nilai yang disoroti adalah nilai keislaman. Maka akan ditemukan nilai keutamaan dalam Islam yang dapat membantu menanamkan sikap kepribadian siswa dan kesadaran spiritualitas berjalan secara seimbang dengan cita-cita dan harapannya. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Miftahudin & Husni, 2024) merangkum beberapa masalah umum yang dihadapi siswa, yaitu masalah moral, pembelajaran, dan kedisiplinan. Sebagian besar kasus disebabkan oleh gawai dan pertemanan. Dalam studinya, model bimbingan dan konseling berbasis religiusitas telah berhasil mengurangi masalah-masalah tersebut karena model tersebut mengajak siswa untuk bergabung dalam ceramah di masjid, pembiasaan hal-hal yang baik, dan menjadi model yang pada akhirnya dapat membuat siswa nyaman dalam belajar dan berkomunikasi secara religius (Afnilaswati et al., 2021).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Talaga (SMAN 1 Talaga) merupakan sekolah yang telah berkiprah dalam pelaksanaan pelayanan Pendidikan di Kabupaten Majalengka sejak tahun 1979 yang berusaha memberikan pelayanan terbaik dalam rangka pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional. Adapun Tujuan Pendidikan yang dimaksud adalah untuk mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan analisis konteks dan kebutuhan, maka SMA Negeri 1 Talaga menetapkan visi sekolah yaitu: "*Terwujudnya sekolah yang*

religious, unggul dalam prestasi, prima dalam pelayanan dan berwawasan lingkungan". Dalam menjalankan visi sekolah ini SMAN 1 Talaga menekankan pada kerjasama dengan berbagai pihak yang ada di sekolah salah satunya adalah dengan guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Talaga memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam empat bidang layanan, yaitu: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sementara untuk strategi layanannya menggunakan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang agar guru BK dapat melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Berikutnya SMAN 1 Talaga menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara individual dan kelompok.

Komunikasi dalam bimbingan konseling akan membantu konseling untuk mengekspresikan diri, menciptakan jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Permasalahan yang dihadapi konseli menjadi fokus strategi komunikasi dengan menggunakan beberapa tahapan proses konseling (Rosmawati et al., 2022). Permasalahan perilaku *insecure* melibatkan proses komunikasi pula. Umumnya terjadi komunikasi antar kelompok antara guru BK dan siswa di dalam kelas. Namun komunikasi ini bisa menjadi komunikasi Individu/pribadi atau kelompok jika terdapat siswa yang memiliki kebutuhan tersendiri dalam bimbingan dan konseling. Maka peran guru bimbingan konseling dalam hal ini Bimbingan Konseling Islam harus mampu melibatkan komunikasi Islami yang tepat untuk menghindari perilaku *insecure* yang terjadi pada siswa. Salah satu program bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Talaga adalah melakukan kolaborasi bimbingan dengan berbagai ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler IRMA Al-Fatta. Dalam hal ini program yang dilakukan adalah mengenai kajian Islami yang dilakukan selama satu bulan sekali oleh anggota IRMA. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan konseling secara cepat sesuai dengan keadaan peserta didik yang sedang berlangsung.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu seluruh anggota IRMA termasuk dalam kategori remaja yang berusia 16-18 tahun yang sedang banyak dituntut untuk mampu mengekspresikan diri, yang mengalami krisis kepercayaan diri, merasa penuh tantangan, senang meniru apa yang sedang tren di media sosial dan hambatan lainnya yang memungkinkan menghambat perkembangan dan menimbulkan perasaan *insecure*. Selain itu, peneliti juga melihat terdapat permasalahan yang menunjukkan perilaku *insecure* yang terlihat dari pertanyaan peneliti terhadap siswa dimana siswa menjawab siswa merasa *insecure* dengan berat badannya, merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan dll.

IRMA Jabar dalam *website* nya pernah mengemukakan bahwa pada kalangan muda saat ini, dimanapun dan kapanpun pasti tidak asing dengan istilah *insecure* yang sering diucapkan. IRMA Jabar juga menjelaskan pengertian *insecure* yang merupakan perasaan yang muncul pada diri seseorang yang terwujud dalam bentuk kegelisahan, merasa tidak aman, tidak percaya diri bahkan rasa takut dan malu dengan diri sendiri. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya ekspektasi yang lebih pada diri sendiri akan tetapi tidak terwujud. Misalnya melihat orang lain berhasil mewujudkan segala keinginan dan kehidupan yang dianggap ideal. Maka terjadilah *insecure* di kalangan muda dikarenakan selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain (Harnata & Prasetya, 2023). Dalam hal ini peneliti bermaksud melaksanakan bimbingan konseling.

Islam pada program kolaborasi guru BK dalam Kajian Islami yang ada pada IRMA Al-Fatta. Kegiatan layanan konseling pada Kajian Islami diperlukan sebuah komunikasi yang dapat menunjang pelaksanaan konseling dengan baik, serta diperlukan keterampilan komunikasi yang efektif yang dapat membantu siswa untuk merasakan suasana konseling yang berbeda dengan menggunakan komunikasi konseling Islami.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh Harnata & Prasetya (2023b, 2023a) ; Nelwan et al., (2023); Rohim Abdal et al., (2023); Syamaun (2021) Dari penelitian ini di jelaskan bahwa peran komunikasi konseling islam dapat membantu proses konseling berjalan secara efektif, serta perilaku *insecure* harus di tangani melalui proses konseling agar konseli dapat memperoleh layanan konseling yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Konseling Islami Terhadap *Insecure* Pada Anggota Ekstrakurikuler IRMA SMA Negeri 1 Talaga.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel. Desain penelitian menggunakan metode *cross sectional survey*, yang merupakan penelitian dilakukan pada suatu waktu saja dan tidak diikuti dalam kurun waktu tertentu (Rindfleisch Aric et al., 2008). Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun lebih menekankan bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Rindfleisch Aric et al., 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi konseling *Islami* terhadap perilaku *insecure* pada anggota IRMA Al-Fatta SMA Negeri 1 Talaga.

Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 102 orang yang merupakan seluruh anggota IRMA dari populasi penelitian yaitu anggota IRMA menggunakan penyebaran angket yaitu peneliti mengambil sampel dengan cara melihat data sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Untuk statistika inferensial akan menggunakan SPSS 29.00 dengan melakukan berbagai uji statistika inferensial dari mulai uji validitas untuk memastikan bahwa setiap pernyataan memenuhi persyaratan penerimaan sebagai instrumen penelitian, Uji reliabilitas untuk ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama, dan beberapa uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi konseling Islami terhadap *insecure* pada anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Talaga.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara menilai data dengan menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha untuk menarik penilaian yang luas atau umum (Vivi Silvia, 2020). Statistik deskriptif membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Konseling Islam	102	123	279	256.74	23.532
<i>Insecure</i>	102	89	193	177.83	16.156
Valid N (listwise)	102				

Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 102 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Komunikasi Konseling Islam adalah sebesar 123. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 279. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Komunikasi Konseling Islami berkisaran diantara 123 sampai 279 dengan nilai rata-rata (mean) 256.74 dan nilai standar devisi sebesar 23.53. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Komunikasi Konseling Islami memiliki data sebaran yang merata.

Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 102 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) *Insecure* adalah sebesar 89. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 193. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Insecure* berkisaran diantara 89 sampai 193 dengan nilai rata-rata (mean) 177.83 dan nilai standar devisi sebesar 16.16. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa *Insecure* memiliki data sebaran yang merata.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier (Yeri Sutopo & Achmad Slamet, 2017). Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu: jika signifikansi pada linearity > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika signifikansi < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Tabel 2 <Output Uji Linieritas>

Indikator	Sig.
<i>Insecure</i> * Komunikasi Konseling Islami	0,01

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Linearity* pada variabel lebih kecil dari 0.05. Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara komunikasi konseling Islami dan *insecure*. Maka hubungan antara variabel dinyatakan linier. Hal ini berarti bahwa asumsi linearitas dalam analisis regresi linier terpenuhi.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 3 <Output SPSS Regresi Linear Sederhana>

Indikator	B	Std.Error
<i>Insecure</i> * Komunikasi Konseling Islami	16.618	0,028

Untuk menentukan persamaan regresi Sederhana pengaruh Komunikasi Konseling Islami terhadap *Insecure* dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 16.618 + 0.628 X$$

$$X = \text{Komunikasi Konseling Islam } Y = \textit{Insecure}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 16.618 menunjukkan bahwa jika nilai X (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 16.618.

bx = 0.628 menyatakan jika X bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.628.

Uji T Partial

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear sederhana, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan (Yeri Sutopo & Achmad Slamet, 2017). Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

Tabel 4 <Output SPSS Uji T Partial>

Indikator	T	Sig.
<i>Insecure</i> * Komunikasi Konseling Islami	22.617	0,000

Diperoleh nilai Komunikasi Konseling Islam (X) thitung sebesar 22.617. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $102 - 1 - 1 = 100$, maka diperoleh tTabel 1.984. Karena thitung lebih besar daripada tabel yaitu $22.617 > 1.984$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Konseling Islam terhadap *Insecure*.

Uji F Simultan

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

Tabel 5 <Output SPSS Uji F Simultan>

Indikator	F	Sig.
<i>Insecure</i> * Komunikasi Konseling Islami	511.538	0,000

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 511.538 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $N-k$ yaitu $102 - 2 = 100$, maka diperoleh Ftabel 3.94 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu $511.538 > 3.94$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Uji Kolerasi

Uji Koefisien Kolerasi

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS versi 29.0 korelasi *product moment* sebagai berikut ini:

Tabel 6 <Hasil Output Uji Koefisien Kolerasi>

Variabel	Koefisien Korelasi
X	0,915
Y	0,915

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa antara variabel Komunikasi Konseling Islam (X) dan *Insecure* (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.915. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terkait (*dependent variable*), biasanya ditanyakan dalam presentase (Yeri Sutopo & Achmad Slamet, 2017). Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi r = Koefisien Korelasi

Tabel 7 <Output SPSS Koefisien Determinasi>

Indikator	R Square
<i>Insecure</i> * Komunikasi Konseling Islami	0,836

Dari table output spss diatas *Summary* Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.836 atau $0.836 \times 100 = 83.6\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 83.6% dan selebihnya 16.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Berdasarkan tabel output spss diperoleh F_{hitung} sebesar 511.538 dan selanjutnya menentukan F_{tabel} . Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $N-k$ yaitu $102 - 2 = 100$, maka diperoleh F_{tabel} , dapat disimpulkan jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $511.538 > 3.94$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Konseling Islami terhadap *Insecure* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Konseling Islami terhadap *Insecure*. Hal ini berarti bahwa Komunikasi Konseling Islami terbukti efektif dalam membantu mengurangi *Insecure*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syamaun, 2021) bahwa adanya komunikasi yang baik serta umpan balik dari peserta didik akan memberikan solusi pada konseling. Komunikasi yang baik dengan memperhatikan unsur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan menjadi faktor pendukung dalam membina peserta didik (Nurlatifah, 2016).

Mengutip pernyataan (Nasrullah, 2016) bahwa komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan-pesan Islami dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Dengan demikian, komunikasi Islam menekankan unsur- unsur komunikasi, termasuk penyampaian dan penyampaian pesan yang mengandung ajaran atau nilai-nilai Islam, yaitu gaya bicara serta pilihan dan penggunaan bahasa. Pesan komunikasi Islam berisi ajaran Islam yang terdiri dari aqidah (keyakinan), syariah dan moralitas (*ihsan*).

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.836 atau $0.836 \times 100 = 83.6\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 83.6% dan selebihnya 16.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Konseling Islami terhadap *Insecure*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa komunikasi konseling Islami dapat diterapkan pada permasalahan *insecure* yang dialami pada remaja. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan komunikasi konseling Islami yang berfokus pada bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal ini mengacu pada penyampaian pesan melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kegiatan bimbingan konseling ini dilakukan secara klasikal dengan masing-masing peserta dibagi menjadi 3 sesi.

Komunikasi konseling Islami yang peneliti lakukan dapat dikatakan komunikasi verbal karena pada prosesnya lebih kepada Guru BK (konselor) menggunakan bahasa lisan dan tulisan (bentuk tulisan dalam video) untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan fakta kepada anggota IRMA (konseli). Guru BK menggunakan retorika dan argumen untuk meyakinkan anggota IRMA Al-Fatta untuk menerima sudut pandangnya atau

mengambil tindakan tertentu. Serta guru BK menggunakan, cerita, tamsil dan narasi lainnya untuk menarik perhatian anggota IRMA dalam mengatasi *insecure*.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi onseling Islami terhadap insecure. Hal ini berarti bahwa komunikasi konseling Islami terbukti efektif dalam membantu mengurangi *insecure*. Penelitian ini menemukan bahwa 83.6% insecure pada anggota ekstrakurikuler IRMA SMA Negeri 1 Talaga dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi konseling Islami, sedangkan 16.4% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan empati dapat membantu konseli dalam mengatasi masalahnya. Komunikasi konseling Islami, dengan prinsip-prinsip Islamnya, dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu remaja mengatasi *insecure*.

References

- Afnilaswati, Meldawanti, & Ardimen. (2021). KONSEP APLIKASI LANDASAN DAN PENDEKATAN RELIGIUS DALAM PELAYANAN KONSELING. *Jurnal Al-Taujih*, 7(2).
- Alifni, Umiyanti Kurnia Prihatini, & Ramdani Cepi. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERPINDAHAN KALOR DENGAN PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI JOMBANG 01. *Urnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134–138. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>
- Arifin, J. Z., Ramdani, C., & Khoirunnisa, I. (2023). PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB AKHLAQU LILBANIN BAB ADABUT TILMIDZ MA`A USTADZIHI (ADAB ATAU SOPAN SANTUN MURID TERHADAP GURUNYA) HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU MEREKA SEHARI-HARI). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Basyiroh, I., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN FISIK YANG SEHAT TERHADAP KESUKSESAN AKADEMIK ANAK. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 42–50. <https://journal.albadar.ac.id/>
- Fajri, B. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Persepektif Ibnu Athaillah As-Sakandari. *Tihamah: Jurnal Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4956.7448>
- Harnata, A. A., & Prasetya, B. E. A. (2023a). Gambaran Perasaan Insecure di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial Tiktok. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.437>
- Harnata, A. A., & Prasetya, B. E. A. (2023b). Gambaran Perasaan Insecure di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial Tiktok. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.437>
- Herdiyana, R., & Miftahudin Ujang. (2024). Harapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Dapat Dilihat Dari Perspektif Psikologi Perkembangan Anak. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 37–48.
- Indari, Asri Yuni, Tien Amira, Alfunnafi, & Rizzal Fahrul. (2023). Peer education : Kesehatan Mental Remaja Untuk Pencegahan Gangguan Mental Remaja di Desa Ngadas. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 2(2), 64–69. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JHIC/index>
- Jahari, J., Erihadiana, M., Miftahudin, U., Syaf, S., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2023). ANALISIS SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT) DAARUSSALAAM SUKABUMI. *Expectation: Journal of Islamic of Education Management*, 1(1), 16–27. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JIM>
- Josep P. Forgas, Willian D. Crano, & Klaus Fiedler. (2023). *The Psychology Of Insecurity Seeking Certainty Where None Can Be Found*. Taylor & Francis.
- Miftahudin, U., & Husni, J. (2024). Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini dan Nanti. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 31–43. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.207>
- Nasrullah MG. (2016). PERBANDINGAN TEORI KOMUNIKASI ISLAM DAN BARAT. *Warta Dharmawangsa*, 48, 1829–7463.
- Nelwan, Vinni, Juwinner Dedy Kasingku, & Winda Novita. (2023). Pengaruh Insecure terhadap Kesadaran Akan Kualitas Diri dalam Memimpin: Persepektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://www.researchgate.net/publication/378073514>
- Nurlatifah Ifazatul Andar. (2016). KomuniKasi Konseling PeKa Budaya dan agama. *Jurnal Konseling Religi*, 7(1), 231–258.
- Putro Zarkasih Khamim. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.

-
- Ramdani, C., Husni, J., Ainun, S., & Al Badar Cipulus Purwakarta, S. (2024). PELATIHAN RAGAM AKTIVITAS MELUKIS YANG MENYENANGKAN BERSAMA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN NURUL HIDAYAH. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). Parents' Perceptions of "Caring Children" During the Covid-19 Pandemic. *In 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*, 107–109.
- Ramdani Capi, Miftahudin Ujang, & Latif Abdul. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Rindfleisch Aric, Malter Alan J, Ganesan Shanker, & Moorman Christine. (2008). Cross-Sectional Versus Longitudinal Survey Research: Concepts, Findings, and Guidelines. *Journal of Marketing Research*, 45(3), 261–279.
- Rohim Abdal, Rahmadyani Galuh Cahya, & Wulan Nur. (2023). HUBUNGAN ANTARA RASA SYUKUR DENGAN TINGKAT INSECURE PADA REMAJA DI SMA NEGRI 1 KUNINGAN TAHUN 2023. *National Nursing Conference*, 1(2), 243–252. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.893>
- Rosmawati, S. M., Juanda, dan, Bonto Langkasa, J., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA BERMASALAH. *Wahana Literasi*, 2(1). <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>
- Sapta Wati, E., Zaman, B., & Ramdani, C. (2024). Parents' Perception of Their Role in Character Education for Early Childhood in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 2549–4163. <https://doi.org/10.32585/jurnalkomdik.v8i2.5226>
- Syamaun, S. (2021). MODEL KOMUNIKASI DALAM KONSELING ISLAM. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 18–33. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Vivi Silvia. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Yeri Sutopo, & Achmad Slamet. (2017). *Statistika Inferensial*. Penerbit Andi.